



**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
BUMN DAN BANK ASING DENGAN METODE *RGEC* PERIODE TAHUN
2015 - 2017**

SKRIPSI

Oleh:

**ALIF NUR AHLINA
NIM 140810301181**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
BUMN DAN BANK ASING DENGAN METODE *RGEC* PERIODE TAHUN
2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ALIF NUR AHLINA

NIM 140810301181

PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Agus Hertanto dan Ibu Nanik Nurhamidah yang senantiasa memberika doa, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
2. Adik tersayang Zaim Nur Tantowi yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Ibu Septarina dan Bapak Shultoni yang telah membimbing selama pengerjaan skripsi.
4. Terimakasih buat sahabat-sahabat saya Vivi, Renita, Yashinta, Fanti, Yohana, Geby, Astrid yang selalu memberi dorongan, semangat serta bantuan selama saya kuliah dan pada saat mengerjakan skripsi, dan terimakasih buat masa kuliah yang menyenangkan karena kalian.
5. Sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat, dukungan dan menemani dalam suka dan duka.
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah: 216)

“Merantauilah, orang berilmu dan beradab tidak diam istirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang). Merantauilah, kau akan dapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan (kerabat dan kawan)”

(Imam Syafi’i)

“ You’ll never be brave if you don’t get hurt. You’ll never learn if you don’t make mistake, and you’ll never successfull if you don’t encounter failure”

(Unknown)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Nur Ahlina

NIM : 140810301181

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan pada bank BUMN dan bank Asing dengan Metode *RGEC* Periode Tahun 2015-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juli 2018

Yang menyatakan,

Alif Nur Ahlina

NIM 140810301181

SKRIPSI

**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
BUMN DAN BANK ASING DENGAN METODE *RGEC* PERIODE TAHUN
2015-2017**

Oleh:

ALIF NUR AHLINA

NIM 140810301181

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA,Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Moch Shulthoni, S.E., M.SA.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan pada Bank
BUMN dan Bank Asing dengan Metode *RGEC* periode
Tahun 2015-2017

Nama Mahasiswa : Alif Nur Ahlina

NIM : 140810301181

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 13 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita D. S., S.E, M.SA, Ak
NIP. 198209122006042002

Moch. Shulthoni, S.E., M.SA.
NIP. 198007072015041002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
BUMN DAN BANK ASING DENGAN METODE *RGEC* PERIODE TAHUN
2015-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alif Nur Ahlina

NIM : 140810301181

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak (.....)

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM, A.k (.....)

Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, A.k (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Alif Nur Ahlina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Asing dengan metode *RGEC* periode tahun 2015-2017. Analisis data diuji menggunakan uji beda *independent sample t test* untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* bank BUMN dengan bank asing. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan didapatkan total sampel sebesar 11 bank. Data penelitian di ambil dari laporan tahunan selama periode penelitian pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent sample t- test* tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan lima rasio antara lain *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dengan bank asing. Hasil Perbandingan menggunakan Metode *RGEC* menunjukkan dilihat dari rasio *NPL* bank Asing lebih unggul dibanding dengan bank BUMN. Namun dilihat dari rasio *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* bank BUMN lebih Unggul dari bank Asing. Sehingga secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank Asing.

Kata Kunci : tingkat kesehatan bank, metode *RGEC*, *risk profile*, *earning*, *capital*

Alif Nur Ahlina

Accounting Departement, Economic and Bisnis Faculty, University of Jember

ABSTRACT

The research aims to analyze the comparison of health levels in state-owned banks and, foreign banks with RGEC Method period 2015-2017. This research data is data presented in annual report year 2015-2017. Factors which are going to be Risk Profile, Earning, Capital. This research is a quantitative research. Using Independent sample t-test . The method of selecting the sample using Purposive Sampling and obtained a total sample of 11 banks. data is taken from the annual report during the study period in 2015-2017. Based on different test result using independent sample t-test the bank soundness was measured by using five ratios including NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, there was no significant difference between BUMN bank and foreign bank. Comparative Results using RGEC Method shows that the ratio of Foreign bank NPLs is superior compared to state-owned banks. But seen from the ratio of LDR, ROA, NIM, CAR state-owned banks more superior than foreign banks. So overall the soundness of state-owned banks is superior to foreign banks.

Keywords: the health level of bank, RGEC methode, risk profile, earning, capital

RINGKASAN

ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK BUMN DAN BANK ASING DENGAN METODE RGEC PERIODE TAHUN 2015-2017; Alif Nur Ahlina; 140810301181; 2018; 66 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan (defisit) (Mandasari, 2015). Tingkat kepercayaan masyarakat tumbuh apabila bank memiliki kinerja yang baik, namun jika suatu bank diketahui mempunyai kinerja yang tidak baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan turun. Perbankan dikatakan sehat, kuat dan efisien berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2005:51). Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menentukan apakah kondisi bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sehingga tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang harus diketahui oleh stakeholder dan shareholder dalam pengambilan keputusan.

Bank dilihat dari segi kepemilikannya dibedakan menjadi: Bank Milik Pemerintah, bank milik swasta Nasional, bank milik asing, bank milik koperasi, dan bank milik campuran (Kasmir, 2012:33). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004, Bank Indonesia menambah satu indikator dalam menilai kesehatan bank yaitu *sensitivity of market* (sensivitas terhadap risiko pasar) atau disebut dengan *CAMELS*. Penambahan penilaian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Selama ini metode *CAMELS* dianggap efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank, akan tetapi pembaruan metode perlu dilakukan karena perkembangan kompleksitas bisnis bank dan memenuhi ekspektasi *stakeholders* yang semakin tinggi. Untuk menyempurnakan kekurangan metode *CAMELS*, maka Bank Indonesia (BI) menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*). Metode yang digunakan adalah *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sistem penilaian tingkat kesehatan bank antara *CAMELS* tidak jauh berbeda dengan *RGEC*. Beberapa bagian penilaian masih digunakan seperti sistem penilaian *Capital* dan *Earning*. Adapun sistem penilaian *Management* diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan komponen penilaian seperti *Assets Quality, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*. Metode *RGEC* dinilai lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank. Selain itu penilaian terhadap permasalahan bank dilakukan secara menyeluruh dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan didapatkan total sampel sebesar 11 bank yang didapat dari Website Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian di ambil dari laporan tahunan selama periode penelitian pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent sample t- test* tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan lima rasio antara lain *NPL, LDR, ROA, NIM, CAR* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dengan bank asing. Hasil Perbandingan menggunakan Metode *RGEC* menunjukkan dilihat dari rasio *NPL* bank BUMN lebih unggul dibanding dengan bank asing. Namun dilihat dari rasio

LDR,ROA,NIM,CAR bank Asing lebih Unggul dari bank BUMN. Sehingga secara keseluruhan tingkat kesehatan bank asing lebih unggul dibanding bank BUMN.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan pada Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD dengan Metode RGEC Periode Tahun 2016-2017” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Septarina Prita Dania S., S.E, M.SA, Ak.. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Moch. Shulthoni, S.E., M.SA.. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dengan sabar membimbing penulis hingga penyusunan skripsi selesai;
6. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama masa perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan;
7. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Hertanto dan Ibu Nanik Nurhamidah yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, nasihat, dan doa’ a kepada penulis selama ini;
8. Adikku tersayang, Zaim Nur Tantowi yang tak henti-hentinya mendoakan kesuksesanku, selalu memberikan semangat kepada penulis;

9. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi, semangat, dan doa;
10. Orang terdekat saya Gasana Eka Jaya yang selama penyusunan skripsi telah bersedia menemani, membantu, dan memberi semangat
11. Yashinta Putri Utami sahabat yang memberikan kekuatan serta dorongan selama mengerjakan skripsi ini terimakasih telah memberikan doa, bantuan, serta bersedia untuk mendengar keluh kesah dan selalu ada ketika penulis panik;
12. Gabriela Ariesta dan Fantimatus Sofia sahabat yang memberikan bantuan, doa, semangat dan saran dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan;
13. Yohana Teresa Sianipa; Renihita Desi Puspitasari; Khofi Risdaina M, dan Astrid Yuniar sahabat yang selalu membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis;
14. Sahabat-sahabat selama masa perkuliahan yaitu Titut Catur, Rizky Dwi E;
15. Keluarga KKN 74 Arkan Rafi Anies, Rahmadien Dian P, Dennt Devandya, Sekarini Arum S, Novianhdita R, Dany Andriyadi, Bangkit Songko TP, Dwi Oktiasari, Ade Crismaniar yang telah memberikan pengalaman, semangat dan doa;
16. Sahabat-sahabat Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2014;
17. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.4.3 Manfaat Kebijakan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Bank	7
2.1.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank	7
2.1.2 Peran Bank	8
2.1.3 Jenis-Jenis Bank	9
2.1.4 Sumber Dana Bank.....	11

2.2. Laporan Keuangan.....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan	14
2.2.4 Komponen Laporan Keuangan	15
2.2.5 Analisis Laporan Keuangan	15
2.3 Kesehatan Bank	17
2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank.....	17
2.3.2 Prinsip-Prinsip Penilaian Kesehatan Bank.....	18
2.3.3 Metode <i>RGEC</i>	19
2.4. Penelitian Terdahulu	26
2.5 Kerangka Berfikir.....	28
2.6 Hipotesis Penelitian	30
2.6.1 Perbedaan Tingkat Kesehatan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD Ditinjau Dari Faktor <i>Risk Profile</i> Diukur dengan Rasio <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
2.6.2 Perbedaan Tingkat Kesehatan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD Ditinjau Dari Faktor <i>Risk Profile</i> Diukur dengan Rasio <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>	31
2.6.3 Perbedaan Tingkat Kesehatan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD Ditinjau Dari Faktor <i>Earnings</i> Diukur dengan Rasio <i>Return On Asset (ROA)</i>	32
2.6.4 Perbedaan Tingkat Kesehatan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD Ditinjau Dari Faktor <i>Earnings</i> Diukur dengan Rasio <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	33
2.6.5 Perbedaan Tingkat Kesehatan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan BPD Ditinjau	

Dari Faktor <i>Capital</i> Diukur dengan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Uji <i>Independent sample t-test</i>	42
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Hasil dan Analisis Data	45
4.2.1 Hasil Pembahasan	49
4.3 Analisa Tingkat Kesehatan Bank	54
BAB 5 PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Konseptual	29
3.1	Gambar Pemecahan Masalah	43



DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>NPL</i>	20
2.2	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>LDR</i>	20
2.3	Tabel Predikat Komposit <i>GCG</i>	21
2.4	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>ROA</i>	22
2.5	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>NIM</i>	22
2.6	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>CAR</i>	23
2.7	Tabel Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode <i>RGEC</i>	24
2.8	Tabel Matriks Peringkat Komposit	24
2.9	Tabel Penelitian Terdahulu	26
3.1	Tabel Proses Pengambilan Sampel	37
3.2	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>NPL</i>	39
3.3	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>LDR</i>	39
3.4	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>ROA</i>	40
3.5	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>NIM</i>	40
3.6	Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>CAR</i>	41
4.1	Tabel Pengambilan Sampel	44
4.2	Tabel <i>Test Statistic Uji Independent</i>	46
4.3	Tabel <i>Uji Independent sample t-test</i>	48
4.4	Tabel Tabel Hasil Penilaian Predikat Komposit rasio <i>NPL</i> Bank BUMN	55
4.5	Tabel Tabel Hasil Penilaian Predikat Komposit rasio <i>NPL</i> Bank Asing.....	56
4.6	Tabel Tabel Hasil Penilaian Predikat Komposit rasio <i>LDR</i> Bank BUMN	56
4.7	Tabel Tabel Hasil Penilaian Predikat Komposit rasio <i>LDR</i> Bank Asing.....	57
4.8	Tabel Tabel Hasil Penilaian Predikat Komposit rasio <i>ROA</i> Bank BUMN	58

4.9	Tabel Tabel Hasil Penelaian Predikat Komposit rasio <i>ROA</i> Bank Asing.....	59
4.10	Tabel Tabel Hasil Penelaian Predikat Komposit rasio <i>NIM</i> Bank BUMN	60
4.11	Tabel Tabel Hasil Penelaian Predikat Komposit rasio <i>NIM</i> Bank Asing.....	60
4.12	Tabel Tabel Hasil Penelaian Predikat Komposit rasio <i>CAR</i> Bank BUMN	61
4.13	Tabel Tabel Hasil Penelaian Predikat Komposit rasio <i>CAR</i> Bank Asing.....	62
4.14	Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank Asing.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel bank yang Penelitian	72
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 2 Uji <i>Independent sample t-test</i>	75



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga paling tua yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi apapun dan berperan sebagai jasa keuangan terpenting (Nimalathasan, 2008) dalam (Paramartha dan Darmayanti, 2017). Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan (defisit) (Mandasari, 2015). Tingkat kepercayaan masyarakat tumbuh apabila bank memiliki kinerja yang baik, namun jika suatu bank diketahui mempunyai kinerja yang tidak baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian suatu negara.

Indonesia mengalami banyak perubahan dalam dunia perbankan khususnya pada saat krisis moneter tahun 1990-an. Dampak dari *over-regulated* terhadap perbankan adalah kondisi stagnan dan hilangnya inisiatif perbankan. Kondisi perbankan yang buruk tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi. Kebijakan deregulasi dan debirokratisasi merupakan upaya membangun suatu sistem perbankan yang sehat, efisien dan tangguh. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk melakukan deregulasi dan debirokratisasi, maka bank Indonesia mengambil berbagai inisiatif untuk menunjang kebijakan tersebut. Terdapat beberapa aspek inisiatif-inisiatif yang diambil bank Indonesia untuk menunjang pembangunan ekonomi pada era deregulasi seperti adanya pengelolaan risiko yang lebih baik, struktur perbankan nasional yang lebih baik, penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten, dan penyaluran dana ke masyarakat lebih mencerminkan bahwa bank sebagai perantara keuangan (www.bi.go.id).

Pelaku usaha dari luar Indonesia dapat dengan mudah keluar masuk menjalankan usahanya, hal ini merupakan dampak yang timbul akibat Indonesia ikut serta dalam pasar bebas. Menurut (Kasmir, 2012:33) bank dilihat dari segi kepemilikannya dibedakan menjadi: Bank Milik Pemerintah, bank milik swasta Nasional, bank milik asing, bank milik koperasi, dan bank milik campuran. Bank milik pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu bank pemerintah pusat dan bank milik pemerintah daerah. Bank milik pemerintah pusat adalah bank yang modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan diperuntukkan untuk pemerintah sesuai dengan yang tercatat pada akta pendiriannya dan berbentuk BUMN, sedangkan Bank milik Pemerintah Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah dan biasanya berstatus sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu juga dengan keuntungannya untuk swasta. Bank milik koperasi adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh badan hukum koperasi. Bank milik asing adalah cabang dari bank yang berada diluar negeri, baik bank milik swasta asing maupun pemerintah asing. Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa setiap bank memiliki perbedaan mulai dari luas cakupan wilayah operasional dan kendali manajemen bank yang dipengaruhi dari asal bank tersebut.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis pada tahun 2017 di website otoritas jasa keuangan diketahui jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia sebanyak 115 bank. Perbankan dikatakan sehat, kuat dan efisien berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan

Triandaru, 2005:51). Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menentukan apakah kondisi bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang harus diketahui oleh stakeholder dan shareholder dalam pengambilan keputusan.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki kendali terhadap bank-bank umum untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kegiatan usaha bank tersebut. Oleh sebab itu, bank Indonesia menetapkan kebijakan, yaitu berdasarkan Surat Edaran Deputi Gubernur Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank pertama kali menggunakan metode *CAMEL* kemudian diubah menjadi *CAMELS* dan sekarang Bank Indonesia (BI) menetapkan *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, Capital)*. Karena metode *CAMEL* dirasa belum menggambarkan kondisi kesehatan bank dengan lengkap, maka Bank Indonesia mengeluarkan rumusan baru tentang penilaian kesehatan bank yakni *CAMELS*.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004, Bank Indonesia menambah satu indikator dalam menilai kesehatan bank yaitu *sensitivity of market* (sensivitas terhadap risiko pasar) atau disebut dengan *CAMELS*. Penambahan penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Selama ini metode *CAMELS* dianggap efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank, akan tetapi pembaruan metode perlu dilakukan karena perkembangan kompleksitas bisnis bank dan memenuhi ekspektasi *stakeholders* yang semakin tinggi. Untuk menyempurnakan kekurangan metode *CAMELS*, maka Bank Indonesia (BI) menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*). Metode yang digunakan adalah *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, Capital)*. Sistem penilaian tingkat kesehatan

bank antara *CAMELS* tidak jauh berbeda dengan *RGEC*. Beberapa bagian penilaian masih digunakan seperti sistem penilaian *Capital* dan *Earning*. Adapun sistem penilaian *Management* diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan komponen penilaian seperti *Assets Quality*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*. Metode *RGEC* dinilai lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank. Selain itu penilaian terhadap permasalahan bank dilakukan secara menyeluruh dan sistematis.

Banyak penelitian terdahulu tentang tingkat kesehatan bank. Penelitian terkait mengenai kinerja BUMN dengan metode *RGEC* (Mandasari, 2015) yang menyatakan BUMN memiliki kinerja keuangan dengan predikat baik yang diindikasikan juga sehat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramandhany,dkk (2015) yang membandingkan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank swasta nasional di Indonesia, tanpa memperhitungkan faktor GCG, menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara bank nasional dan bank asing pada rasio *ROA*, *NIM*, dan *CAR* dimana bank BUMN memiliki rasio yang lebih tinggi daripada bank swasta nasional. Sedangkan rasio *NPL* dan *LDR* bank swasta nasional lebih tinggi dibandingkan bank BUMN.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang cenderung membandingkan dua kelompok (BUMN dan bank swasta nasional) dan belum banyak penelitian dengan membandingkan secara komprehensif tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, penelitian ini menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC*. Peneliti berusaha membuat perbandingan yang lebih komprehensif dengan membandingkan bank BUMN dan bank Asing dengan menggunakan metode *RGEC* ditengah persaingan yang ketat pada era pasar bebas saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Risk Profile* selama periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Earning* selama periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Capital* selama periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisa perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Risk Profile*
2. Menganalisa perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Earning*
3. Menganalisa perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank asing ditinjau dari faktor *Capital*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap kondisi riil dilapangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank BUMN dan bank asing dengan menggunakan metode *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan media dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

c. Akademis / Penelitian lain

Bagi pihak akademis dan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi data sekunder dan bahan literatur/referensi bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen keuangan, khususnya mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC*.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pihak bank mengenai penerapan rasio keuangan pada laporan keuangan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi bank untuk meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan dan strategi bisnis yang baik di dalam persaingan dunia perbankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat, misal dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya, sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Ramadaniar dkk, 2013). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbankan adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa kepada masyarakat. Selain itu, bank merupakan lembaga yang memiliki peranan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, pertumbuhan bank disuatu negara dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* yaitu institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:9) Secara spesifik fungsi bank sebagai berikut:

1. *Agent of Trust* (Jasa dengan Kepercayaan).

Dasar kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan menitipkan dananya dibank dilandasi akan kepercayaan dan pihak bank akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development* (Jasa untuk Pembangunan)

Kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent Of Service* (Jasa Pelayanan)

Bank memberikan penawaran jasa perbankan kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.1.2 Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2015:11) peran bank adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu yang telah disepakati. Sumber pinjaman dana diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat di atur oleh pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi seperti giro, tabungan, deposito, saham dan lainnya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menentukan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk berupa giro, tabungan, deposito, dan lainnya. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan

kepentingan dan kebutuhannya karena produk tersebut memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*efficiency*)

Informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan ketidakefisienan dan penambahan biaya. Namun dengan adanya bank sebagai broker dapat mengatasi masalah tersebut.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank:

a. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank dibagi menjadi :

1. Bank umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Perbankan dilihat dari Segi Kepemilikan (Budisantoso dan Nuritomo, 2015 : 119)

1) Bank Milik Negara

Bank Milik Negara merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri. Contoh bank milik Negara seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan-badan hukum di Indonesia. Contoh bank Swasta Nasional seperti bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Mega.

3) Bank Swasta Asing

Bank Swasta Asing merupakan bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada diluar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia. Contoh bank swasta asing seperti Citibank, HSBC, Rabobank, dan Commonwealth

4) Bank milik Campuran

Bank milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contoh bank campuran seperti bank Sakura Swadarma Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, ANZ Panin Bank, Bank OCBC NISP.

5) Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang di pisahkan. Contoh Bank Milik Pemerintah Daerah seperti Bank Jatim, bank Jateng, Bank Jabar.

c. Perbankan berdasarkan kegiatan devisa (Sigit dan Totok, 2006:76-77)

1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

2. Bank Non-Devisa

Merupakan bank yang mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa sehingga transaksi yang dilakukan hanya dalam batas-batas suatu negara.

2.1.4 Sumber Dana Bank

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan, 2005:56). Sumber dana terdiri dari dana sendiri, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Berikut ini penjelasan sumber dana tersebut:

1. Dana Sendiri (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:152)

Dana sendiri merupakan dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

a. Modal disetor

Modal disetor merupakan jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat. Selanjutnya modal ini dapat diperbesar dengan cara penambahan modal oleh pemilik bank atau dengan cara melakukan *go public*.

b. Cadangan

Cadangan merupakan sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.

c. Laba yang ditahan (*retained earnings*)

Bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank. Biasanya laba yang ditahan dipergunakan untuk memperkuat posisi cadangan likuiditas (*cash reserve*) atau untuk penambahan dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*).

2. Dana Pihak Kedua (Lukman Dendawijaya, 2009:46)

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

a. *Call money*

Call money merupakan pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank.

b. Pinjaman biasa antar bank

Pinjaman biasa antar bank merupakan pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank(LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga keuangan-keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.

d. Pinjaman dari bank sentral BI

Pinjaman dari bank sentral BI lebih dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen dari bank sentral dalam rangka memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan tingkat bunga yang relatif sangat rendah.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (Rivai, 2007:413).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012:21). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan juga aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan diperusahaan tersebut baik pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan) pihak eksternal (*stakeholder*, pemerintah, dan masyarakat) (Herry, 2012:3) dalam (Susanto, dkk, 2016). Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat umum dan disajikan secara periodik yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Syarat laporan keuangan bank sebagai berikut:

- 1) Relevan : data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya : data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri bukti asalnya.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2008:11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Taswan, 2012: 39) terdapat beberapa jenis laporan keuangan yaitu Laporan Keuangan Bulanan, laporan keuangan Triwulan, dan laporan keuangan tahunan. Berikut ini penjelasan masing-masing jenis laporan keuangan:

a. Laporan keuangan bulanan

1. Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia
2. Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan
3. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antar kantor .

b. Laporan keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan Triwulan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir Maret, juni, September, dan Desember. Laporan keuangan triwulan wajib diumumkan dalam surat kabar juga diumumkan dalam home page bank Indonesia.

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan bank berfungsi memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Laporan keuangan tahunan bank mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2007) untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak komponen-komponen laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas merupakan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan Atas laporan Keuangan merupakan informasi akuntansi yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitik untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Subramanyam, 2014:4).

a. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016:99) Metode Analisis Laporan Keuangan antara lain:

1. Analisis vertikal (statis) yaitu analisis yang dilakukan untuk satu periode laporan keuangan
2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode

c. Jenis- Jenis teknik Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016:100-101) Jenis- Jenis teknik Laporan Keuangan antara lain:

1. Analisis perbandingan antar laporan keuangan
Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode (minimal dua periode).
2. Analisis trend
Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase dari periode ke periode
3. Analisis persentase per komponen
Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber dana perusahaan serta penggunaan dana dalam satu periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Kemudian, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas.
6. Analisis rasio
Analisis rasio digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan neraca dengan laporan laba-rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidak suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Analisis ini juga digunakan untuk meningkatkan penjualan kredit.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok

Analisis titik pulang pokok (break even point) digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3 Kesehatan Bank

2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:73). (Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011) dalam (Susanto, dkk, 2016) tingkat kesehatan bank sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor profil risiko, *GCG*, rentabilitas dan permodalan. Menurut (Rivai, 2007: 118) tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam menjalankan kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan diketahui kondisi bank oleh pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Sehingga bank mampu menetapkan strategi usaha di waktu

yang akan datang. Selain itu, bagi Bank Indonesia penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar bank umum mampu menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Penilaian Kesehatan Bank

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip umum sebagai landasan menilai Tingkat Kesehatan Bank:

1. Berorientasi Risiko
Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Sehingga, diharapkan bank mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.
2. Proporsionalitas
Penggunaan parameter/ indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.
3. Materialitas dan Signifikansi
Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat kesehatan bank yaitu Profil risiko, *GCG*, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi didasarkan pada analisis data yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.
4. Komprehensif dan Terstruktur
Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis dan difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar

faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak wajib di konsolidasikan.

2.3.3 Metode *RGEC*

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, cakupan penilaian faktor-faktor tersebut meliputi : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*earning*), dan Permodalan (*capital*) atau disebut metode *RGEC*. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor *RGEC* terdiri dari:

1. *Risk Profile*

Faktor penilaian *Risk Profile* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian ini memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat delapan risiko dalam kegiatan operasional bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator risiko yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *NPL*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 11\%$	Kurang Sehat
5	$NPL > 11\%$	Tidak Sehat

(Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto,dkk, 2016)

b. Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aktiva lancar perbankan semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya (Christania, 2014). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *LDR (Loan to Deposit Ratio)*.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *LDR*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < LDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

(Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto,dkk, 2016)

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dalam menganalisis *GCG* mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai kesehatan *GCG*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan *GCG*. Penilaian *GCG* mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur yang mencakup *governance structure, governance process, dan governance outcome*. Nilai komposit *GCG* membantu untuk melihat komposit dari masing-masing bank.

Tabel 2.3
Predikat Komposit *GCG*

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	< 2,5	Sehat
3	< 3,5	Cukup Sehat
4	< 4,5	Kurang Sehat
5	< 5	Tidak Sehat

(Sumber: Arbi 2013 : 262 dalam Susanto,dkk, 2016)

3. *Earning (Rentabilitas)*

Earning merupakan kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika rasio rentabilitas tinggi, menunjukkan bahwa perbankan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam periode tersebut (Chistania, 2014). Rentabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen menghasilkan laba melalui penanaman pada seluruh aktiva yang ada serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional. Faktor penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penelitian terhadap *Earning* dilakukan dengan dua penilaian rasio yaitu *Return ON Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

a. *Return ON Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *ROA*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (Negatif)	Tidak Sehat

(Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *NIM*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$3\% < NIM$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

(Sumber : Kodifikasi penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

4. *Capital (Permodalan)*

Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penilaian kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus :

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/.

Tabel 2.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$12\% < CAR$	Sangat Sehat
2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

(Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

Berdasarkan analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang dilakukan maka diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk membandingkan kesehatan bank pada Peringkat komposit tertentu. Peringkat komposit yaitu peringkat komposit 1 (*PK-1*), peringkat komposit 2 (*PK-2*), peringkat komposit 3 (*PK-3*), peringkat komposit 4 (*PK-4*), dan peringkat komposit 5 (*PK-5*). Semakin kecil tingkat komposit mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5

- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang diperoleh dengan mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan persentase. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7

**Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode
*RGEC***

Bobot	Peringkat Koposit	Keterangan
86-100	<i>PK 1</i>	Sangat sehat
71-85	<i>PK 2</i>	Sehat
61-70	<i>PK 3</i>	Cukup Sehat
41-60	<i>PK 4</i>	Kurang sehat
<40	<i>PK 5</i>	Tidak sehat

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor :6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Tabel 2.8

Matriks Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
<i>PK 1</i>	Mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan <i>GCG</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
<i>PK 2</i>	Mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga

dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

PK 3 Mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

PK 4 Mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank

PK 5 Mencerminkan kondisi bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik.

Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

(Sumber : Lampiran Surat Edaran bank Indonesia No.13/2/DPNP/2011)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penulisan sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.9
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Susanto, dkk (2016) “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGENC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)	<i>NPL</i> <i>LDR</i> <i>ROA</i> <i>NIM</i> <i>CAR</i>	Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGENC dapat disimpulkan bahwa PT Mandiri (Persero) dari tahun 2010-2014 berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1).
2.	Paramartha dan Darmayanti (2017) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGENC pada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk	<i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>GCG</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , <i>CAR</i>	Penilaian tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2013-2015 secara berturut-turut memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan kewajiban sebagai bank umum di Indonesia dan

			telah ikut membangun pembangunan perekonomian Indonesia melalui sektor perbankan nasional
3	Mandasari (2015) “Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan metode <i>RGEC</i> pada Bank BUMN periode 2012-2013	<i>NPL,IRR, LDR, LAR, GCG, ROA, NIM,CAR</i>	Secara keseluruhan bank BUMN dinyatakan berada dalam kondisi sehat. Kepada bank BTN yang memiliki kinerja <i>NPL</i> terburuk diantara bank BUMN. Bank BTN memiliki likuiditas diantara bank BUMN dan memiliki tata kelola yang buruk dalam <i>Good Corporate Governance</i> diantara bank BUMN
4	Noviantini,dkk (2015) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan <i>RGEC (Risk Profile,Good Corporate Governance,Earnings,Capital)</i> PT.Bank Sinar harapan Bali Periode 2010-2012	<i>NPL,IRR, LDR, LAR, GCG, ROA, NIM,CAR</i>	Penilaian <i>Risk Profil,GCG,earnings, dan capital</i> menyatakan bahwa Bank Sinar Harapan Bali tidak bermasalah atau bisa dikatakan sehat
5.	Trisnawati, Puspita (2014) “Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode <i>RGEC</i> pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012”	Kredit kepada debitur inti terhadap total kredit, kredit kualitas rendah terhadap total kredit, kredit bermasalah terhadap , Aset trading,derivatif, dan FVO terhadap total aset, penilaian	Tingkat kesehatan bank BNI,BRI, dan mandiri selama periode 2011-2012 dengan metode <i>RGEC</i> secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan peringkat komposit tingkat kesehatan bank untuk setiap bank yang dijadikan sampel selama periode 2011-2012 berada pada PK-1

		<i>self assessment, modal terhadap ATMR</i>	
--	--	---	--

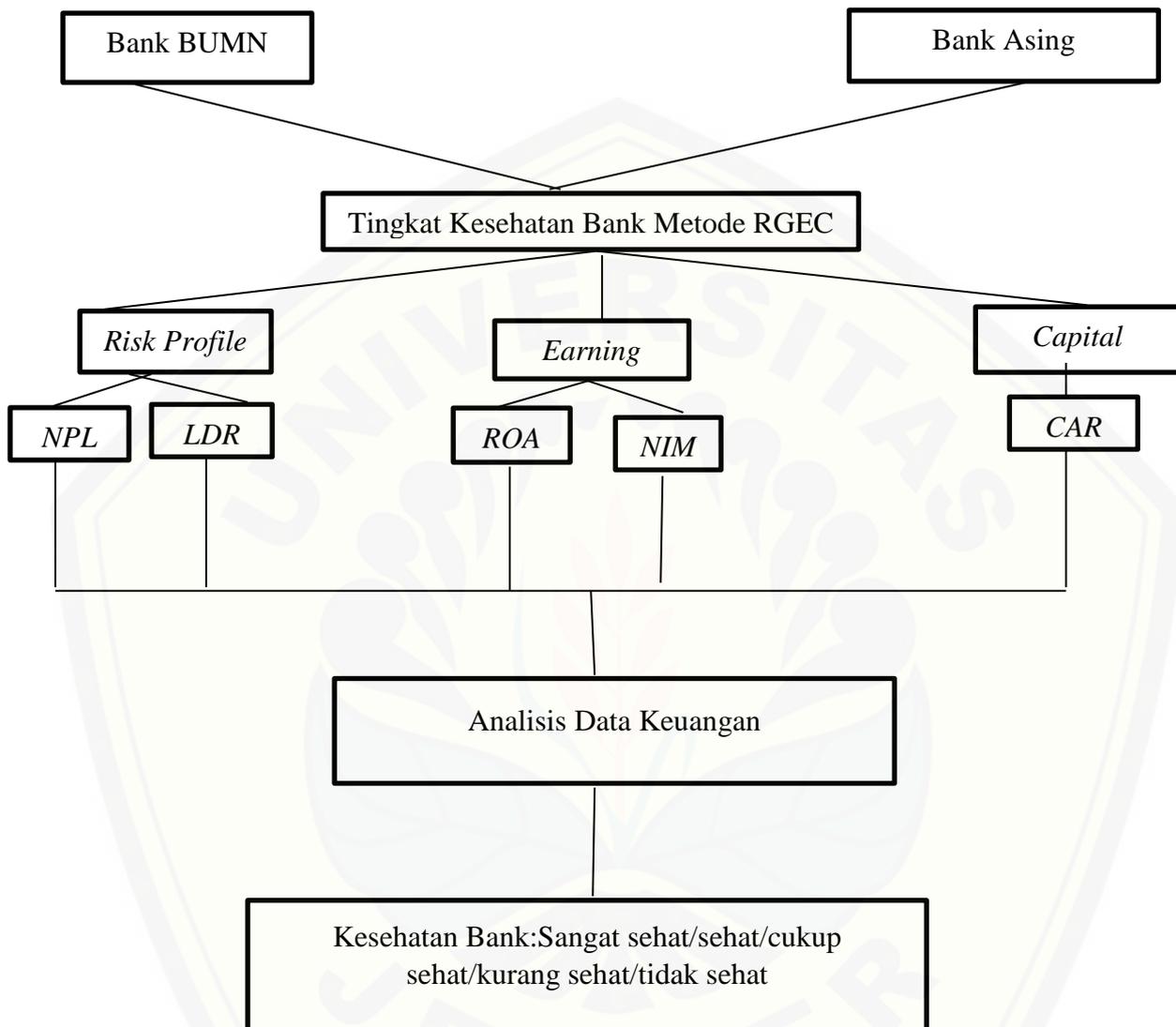
(Sumber: Diolah peneliti)

2.5 Kerangka Berfikir

Kesehatan bank merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal. Analisis kesehatan bank perlu diketahui guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Analisis laporan keuangan terdiri dari berbagai teknik yang digunakan. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis *RGEC* yang terdiri dari: Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*).

Faktor *Risk Profile* yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung *NPL (Non Performing Loan)* dan risiko likuiditas dengan menghitung *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio *ROA (Return On Assets)*, *NIM (Net Interest Margins)*. Sedangkan untuk faktor *Capital* menggunakan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Penilaian tingkat kesehatan bank melalui *RGEC* ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut ini merupakan skema kerangka berfikir yang menggambarkan paradigma penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.6 HIPOTESIS PENELITIAN

2.6.1 Perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan Bank Asing ditinjau dari Faktor *Risk Profile* menggunakan Rasio *Non-Performing Loan (NPL)*

Penilaian faktor *Risk Profile* yang diatur dalam Surat Edaran menjelaskan ada delapan risiko yang dihitung. Namun, dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan adalah risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio *Non-Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga memungkinkan pencapaian laba bank tersebut semakin rendah. Rasio *NPL* untuk tingkat kesehatan bank kemungkinan berbeda.

Menurut Christania (2014) yang membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank nasional, bank campuran, dan bank Asing menyimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *NPL*. Menurut (Mamahit, dkk, 2016) dalam penelitiannya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank milik pemerintah dengan bank milik swasta nasional di Indonesia (Periode 2009-2014) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional diukur menggunakan *NPL*. Menurut (Christania, dkk, 2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank Nasional dan bank Asing menggunakan analisis rasio keuangan menyimpulkan perbedaan yang tidak signifikan dalam faktor *NPL* antara bank nasional dan bank asing.

2.6.2 Perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan Bank Asing ditinjau dari Faktor *Risk Profile* menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Penilaian faktor *Risk Profile* yang diatur dalam Surat Edaran menjelaskan ada delapan risiko yang dihitung. Namun, dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan adalah risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Menurut (Kasmir, 2014:225) *LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Kemungkinan rasio *LDR* untuk menganalisis tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank asing terdapat perbedaan.

Menurut Christania (2014) yang membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank nasional, bank campuran, dan bank Asing menyimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *LDR*. Menurut (Astuti, 2015) dalam penelitiannya mengenai analisis perbandingan kinerja bank asing dan bank nasional dengan menggunakan rasio keuangan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *LDR* antara bank nasional dan bank asing. Menurut (Christania, dkk, 2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank Nasional dan bank Asing menggunakan analisis rasio keuangan menyimpulkan perbedaan yang tidak signifikan dalam faktor *LDR* antara bank nasional dan bank asing.

2.6.3 Perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan Bank Asing ditinjau dari Faktor *Earnings* menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal (Brigham dan Ehrdart, 2005) dalam Praptiningsih (2009). Oleh karena itu, peningkatan dan penurunan *ROA* mempengaruhi minat para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil. Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam mengelola total aset yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROA*, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank. Hal tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Kemungkinan rasio *ROA* untuk menganalisis tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank asing terdapat perbedaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Christania (2014) yang membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank nasional, bank campuran, dan bank Asing menyimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *ROA*. Menurut (Mamahit, 2016) dalam penelitiannya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank milik negara dan bank swasta nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tidak signifikan pada rasio *ROA* antara bank nasional dan bank asing. Menurut (Christania, dkk, 2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank Nasional dan bank Asing menggunakan analisis rasio keuangan menyimpulkan perbedaan yang tidak signifikan dalam faktor *ROA* antara bank nasional dan bank asing.

2.6.4 Perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan Bank Asing ditinjau dari Faktor *Earnings* menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi. Dengan adanya *NIM* diharapkan bank dapat menghindari berbagai masalah yang ditimbulkan. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin efektif bank dalam penetapan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2009:147). Hal tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Kemungkinan rasio *NIM* untuk menganalisis tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank asing terdapat perbedaan.

Menurut Christania (2014) yang membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank nasional, bank campuran, dan bank Asing menyimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *NIM*. Menurut Ramdhany, dkk (2015) dalam penelitiannya mengenai perbandingan kinerja bank BUMN dan bank swasta nasional menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *ROA* dan *NIM* antara bank BUMN dan bank swasta nasional.

2.6.5 Perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan Bank Asing ditinjau dari Faktor *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan hal terpenting bagi kemajuan bank dan digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sumber dananya berasal dari pihak ketiga. Menurut (Harahap, 2008:303) rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik

kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Hal tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Kemungkinan rasio *CAR* untuk menganalisis tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank asing terdapat perbedaan

Menurut (Christiana,dkk, 2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank Nasional dan bank Asing menggunakan analisis rasio keuangan menyimpulkan perbedaan yang signifikan dalam faktor *CAR* antara bank nasional dan bank asing. Menurut (Mamahit, 2016) dalam penelitiannya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank milik negara dan bank swasta nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tidak signifikan pada rasio *CAR* antara bank nasional dan bank asing. Menurut (Christiana,dkk, 2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank Nasional dan bank Asing menggunakan analisis rasio keuangan menyimpulkan perbedaan yang tidak signifikan dalam faktor *ROA* antara bank nasional dan bank asing

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014:12). Studi komparatif merupakan penelitian yang bertugas membandingkan dua objek (Sugiyono, 2006:14). Penelitian ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Sehingga pendekatan komparatif dalam penelitian ini digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan bank BUMN dan bank asing dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 146) Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang didapat dari dokumen yang ada seperti faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter penelitian ini dapat dari laporan tahunan bank BUMN dan Bank Asing tahun 2015-2017.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) data sekunder adalah data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank BUMN dan bank asing pada tahun 2015-2017 yang terdaftar di *website* www.ojk.go.id dan data yang diperoleh dari masing-masing *website* resmi bank yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi bank yang akan diteliti sebesar 14 bank yang terdiri dari bank BUMN dan bank Asing.

Sampel merupakan bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014:124).

Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian antara lain:

1. Bank yang masih beroperasi tahun 2015-2017
2. Bank yang mempublikasikan *annual report* dan/atau *financial report* untuk periode 2015-2017 di dalam *website* IDX atau *website* bank bersangkutan
3. Bank yang mengungkapkan rasio keuangan *Loan Deposit to Ratio(LDR)* dalam laporan tahunan.
4. Perbankan yang bukan termasuk perbankan syariah.
5. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan pelaksanaan *self-assessment Good Corporate Governance (GCG)* selama periode 2015-2017.

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
	Populasi bank BUMN dan bank Asing 2015-2017	14	14	14
	Kriteria:			
1.	Bank yang masih beroperasi tahun 2015-2017.	(0)	(0)	(0)
2.	Bank yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan/atau <i>financial report</i> untuk periode 2015-2017 di dalam <i>website</i> IDX atau <i>website</i> bank bersangkutan.	(0)	(0)	(0)
3.	Bank yang tidak mengungkapkan rasio <i>Loan Deposit to Return (LDR)</i> keuangan dalam laporan tahunan.	(3)	(3)	(3)
4.	Perbankan yang bukan termasuk perbankan syariah	(0)	(0)	(0)
5.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan pelaksanaan <i>self-assessment Good Corporate Governance (GCG)</i> selama periode 2015-2017.	(0)	(0)	(0)
	Total Sampel	11	11	11

Sumber: Website resmi bank yang diolah oleh peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang sudah di publikasi melalui website Bank Indonesia, OJK, www.idx.co.id, maupun website resmi bank yang dijadikan sampel. Instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji semua informasi yang dibutuhkan serta menghitung rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan periode tahun 2015-2017.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya melibatkan variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* dengan penilaian 1 sampai 5 dimana semakin kecil poin yang diterima menandakan kesehatan bank semakin baik. Penilaian terhadap rasio keuangan dengan metode *RGEC* terdiri dari:

a. *Risk Profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rumus *NPL* dan risiko likuiditas dengan rumus *LDR*.

1. Rumus Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *NPL*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 11\%$	Kurang Sehat
5	$NPL > 11\%$	Tidak Sehat

(Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto,dkk, 2016)

2. Rumus Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *LDR*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < LDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

(Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto,dkk, 2016)

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian *Earnings* meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*Sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.. Tujuan penilaian *earnings* adalah untuk melihat ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk itu dalam penilaian rentabilitas peneliti

menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* dengan rumus:

1. *Return ON Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 3.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (Negatif)	Tidak Sehat

(Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

2. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$3\% < NIM$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

(Sumber : Kodifikasi penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

d. *Capital*

Dalam melakukan perhingan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam penilaian permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*).

Berikut ini merupakan rumus *CAR*:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

(Sumber: Lampiran SE BI No.13/2/DPNP/2011)

Tabel 3.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *CAR*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$12\% < CAR$	Sangat Sehat
2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

(Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Susanto, dkk,2016)

3.6 Metode Analisis Data

Pengelolaan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yang dikenal dengan SPSS,dengan mempersiapkan terlebih dahulu data yang diperoleh untuk diolah lebih lanjut.

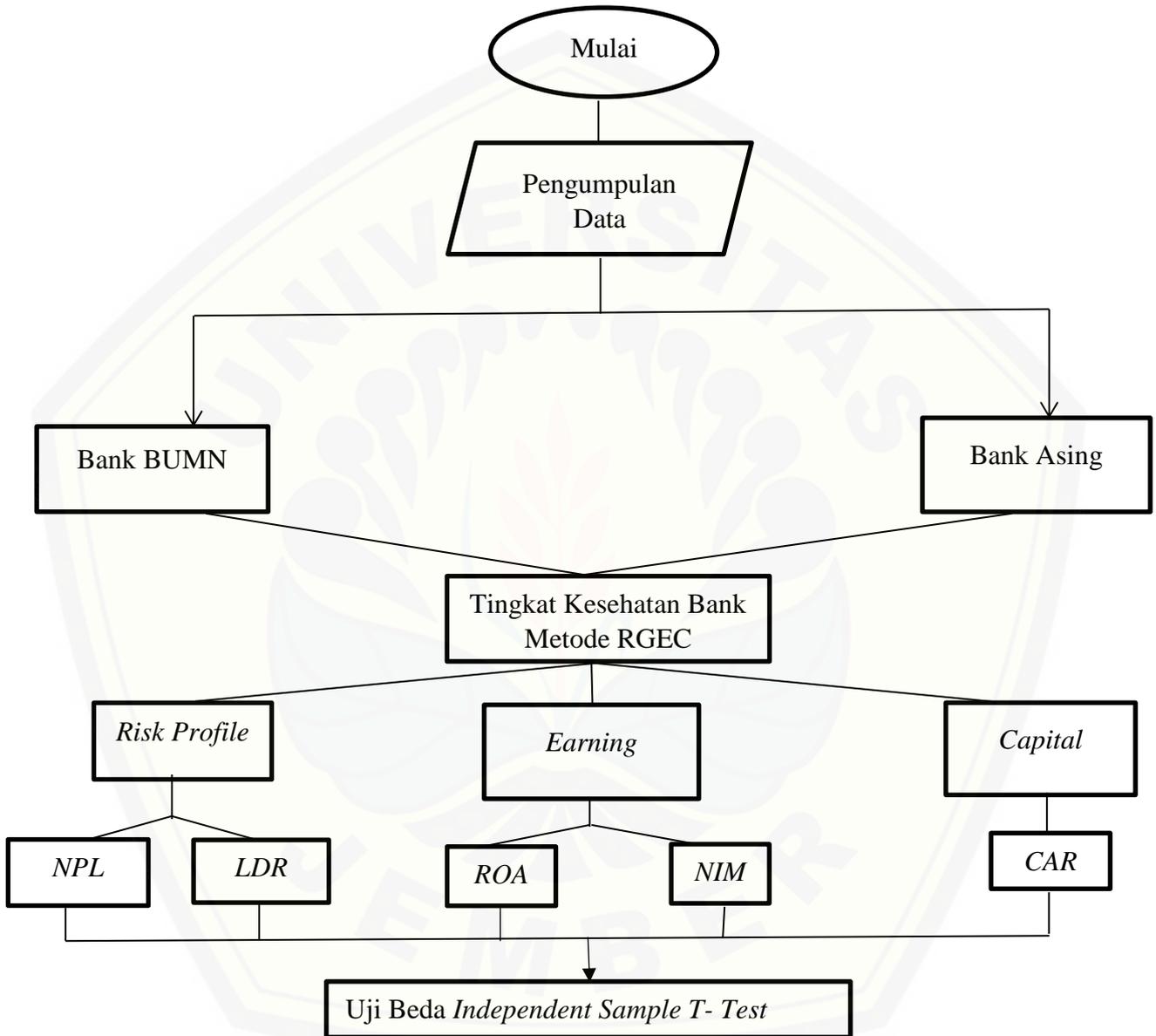
3.6.1 Uji Beda *Independent Sample T- Test*

Independent Sample T- Test digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*) (Ekananda, 2015). Hasil penelitian pada uji beda independent sample t test berupa ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank Asing, selain itu uji ini digunakan untuk melihat bank mana yang memiliki tingkat kesehatan yang sangat sehat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dikarenakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, dikarenakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Kerangka Pemecah Masalah

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Asing dengan metode *RGEC* periode tahun 2015-2017. Analisis data diuji menggunakan uji beda *independent sample t test* untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* bank BUMN dengan bank asing. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan didapatkan total sampel sebesar 11 bank yang didapat dari Website Otoritas Jasa Keuangan Data penelitian di ambil dari laporan tahunan selama periode penelitian pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent sample t- test* tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan lima rasio antara lain *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dengan bank asing. Hasil Perbandingan menggunakan Metode *RGEC* menunjukkan dilihat dari rasio *NPL* bank Asing lebih unggul dibanding dengan bank BUMN. Namun dilihat dari rasio *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* bank BUMN lebih Unggul dari bank Asing. Sehingga secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank Asing. Sebab, dilihat dari rasio *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* bank BUMN lebih unggul dibandingkan bank Asing yang menunjukkan bank BUMN berusaha menjaga likuiditasnya agar tetap rendah, perolehan laba, pendapatan dan kecukupan modalnya. Sedangkan dilihat dari *NPL* bank asing lebih unggul di banding bank BUMN menunjukkan bank asing cenderung menjaga risiko kredit agar tetap rendah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan metode *RGEC* yang secara teknis mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 untuk menilai tingkat kesehatan bank sehingga sumber yang digunakan penilaian ini masih mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia sedangkan beberapa laporan keuangan menyajikan rasio keuangan yang terbaru seperti *LDR* diganti dengan *LFR*.
2. Data keuangan yang dijadikan sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank tidak sepenuhnya tercantum dan dipublikasikan bank, sehingga ada beberapa indikator yang tidak dapat dihitung.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, menggunakan bank lain dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank seperti bank swasta nasional, bank BPD, bank Campuran.
2. Untuk penelitian selanjutnya, menambahkan rasio keuangan yang lebih banyak dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Contoh: Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio, dll.
3. Setiap bank diharapkan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dan keberlangsungan kegiatan operasional bank dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki.
4. penelitian hanya sebatas tiga faktor yaitu *risk profile*, *earning*, *capital* sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, variabel penelitian yang berbeda serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah Tuti. 2016. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Angel Christania Graciella & Pusung Rudy J. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Pada Bank Nasional dan Bank Asing dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

Angel Christania Graciella. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Astuti Hikmah Dwi. 2015. Analisis perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional dengan menggunakan Rasio Keuangan.

Bank Indonesia.2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Budisantoso dan Nuritomo. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Gandawari Yeusy, dkk. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hasibuan. 2005. dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 1998). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.

Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Iskandar. 2014. Akuntansi Perbankan. Bogor : In Media.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir.2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Cetakan ke sembilan, Rajawali Pers, Jakarta

Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan (Teori dan aplikasi). Yogyakarta: BPFE.

Lestari Maharani Ika & Sugiharto Toto.2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mamahit,dkk. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia (Periode 2009-2014).

Mandasari Jayanti. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.3,No.2

Noviantini,dkk.2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earnings, Capital) PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode.2010-2012.

Otoritas Jasa Keuangan.2018.<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2017/SPI%20Desember%202017.pdf>.
Di akses tanggal 9 maret 2018.

Paramartha I Made,Darmayanti Ni Putu Ayu. 2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO),Tbk. Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6,No.2.

Praptiningsih, Maria. 2009. "Corporate Governance and Performance of Banking Firms:Evidence From Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia".Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.11,No.1, pp.94-108.

Purwoko Didik dan Sudyatno Bambang. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank(Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)

Ramadaniar,dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank.

Ramadhany, dkk. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional Bumn dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara an Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).

Sigit,Totok. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam, dkk. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Salemba Empat

Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Susanto,dkk.2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile,Good Corporate Governance,Earning, Capital*) (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero)Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014).

Taswan.2013. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Tobing,dkk, 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia.

Trisnawati Puspita. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012.

Undang-undang No 10 tahun 1998. <https://www.komidiinformasi.go.id/regulasi/download/id/121>. Diakses tanggal 27 Maret 2018.

Unit Museum Bank Indonesia.2018. Sejarah Perbankan Periode 1993-1997. <https://www/bi.go.id/id/tentangbi/museum/sejarahbi/bi/Documents/25d8c7b0fbbe4d27bf24497e5a0f3dfaSejarahPerbankanPeriode19831997.pdf>. diakses tanggal 18 maret 2018.

Veithzal Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Wirakusumah Nuriman. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan BPD dan Bank Swasta Nasional Sebelum dan Sesudah Penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia.





LAMPIRAN

Daftar Perbankan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian

No	
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk
3	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk
4	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk
5	JP MORGAN CHASE BANK, NA
6	BANGKOK BANK PCL
7	MUFG BANK, LTD
8	STANDARD CHARTERED BANK
9	BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED
10	THE HONGKONG & SHANGHAI B.C, LTD
11	BANK OF AMERICA,N.A

Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian

NO	NAMA BANK	NPL			LDR			ROA			NIM			CAR		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	2,02	2,03	2,03	86,88	87,77	88,13	4,19	3,84	3,69	8,13	8	7,93	20,59	22,91	22,96
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	2,7	3	2,3	92,11	90,5	88,3	2,6	2,7	2,7	6,4	6,2	5,5	19,5	19,4	18,5
3	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	2,29	3,96	3,45	87,05	85,86	90,5	3,15	1,95	2,72	5,9	6,29	5,63	18,6	21,36	21,64
4	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	3,42	2,84	2,66	108,78	102,66	103,13	1,61	1,76	1,71	4,87	4,98	4,76	16,97	20,34	18,84
5	JP MORGAN CHASE BANK, NA	0	0	0	67	69,78	46,86	1,4	2,5	0,87	3,2	3,89	2,92	43,3	43,31	43,38
6	BANGKOK BANK PCL	0,09	0,38	0,82	393,51	407,08	191,34	2,51	1,62	2,67	4,36	5,04	4,99	57,06	57,25	53,24
7	MUFG BANK, LTD	0,72	0,38	0,22	297,22	251,91	234,19	2,31	2,82	2,66	3,22	3,41	0,33	81,16	84,68	82,85

Digital Repository Universitas Jember

8	STANDARD CHARTERED BANK	4,78	5,41	3,9	85,25	76,37	81,91	-0,55	0,58	0,32	4,47	4,87	4,26	16,06	16,59	19,51
9	BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED	1,61	1,48	0,12	116,06	126,77	111,36	1,35	2,88	2,62	1,93	3,06	2,87	27,3	30,84	32,96
10	THE HONGKONG & SHANGHAI B.C, LTD	4,17	6,06	4,26	86,82	97,3	106,55	0,11	0,47	1,78	4,41	5,43	5,25	18,59	23,69	22,49
11	BANK OF AMERICA,N.A	0	0	0	125,63	79,81	114,53	0,51	1,37	2,05	2,59	1,46	3,11	60,71	45,4	48,93

T-Test

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>NPL</i>	BANK ASING	11	1,9818	1,68710	,50868
	BANK BUMN	11	2,3218	2,14569	,64695
<i>LDR</i>	BANK ASING	11	140,5736	104,79012	31,59541
	BANK BUMN	11	134,1645	103,72339	31,27378
<i>ROA</i>	BANK ASING	11	1,7445	1,39091	,41937
	BANK BUMN	11	2,0445	1,02515	,30909
<i>NIM</i>	BANK ASING	11	4,4982	1,80260	,54351
	BANK BUMN	11	4,7845	1,78473	,53812
<i>CAR</i>	BANK ASING	11	34,5309	22,52577	6,79178
	BANK BUMN	11	35,0700	21,01183	6,33531

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>NPL</i>	Equal variances assumed	,850	,367	-,413	20	,684	-,34000	,82298	-2,05671	1,37671
	Equal variances not assumed			-,413	18,946	,684	-,34000	,82298	-2,06286	1,38286
<i>LDR</i>	Equal variances assumed	,013	,911	,144	20	,887	6,40909	44,45581	-86,32411	99,14229
	Equal variances not assumed			,144	19,998	,887	6,40909	44,45581	-86,32473	99,14291
<i>ROA</i>	Equal variances assumed	,915	,350	-,576	20	,571	-,30000	,52097	-1,38673	,78673
	Equal variances not assumed			-,576	18,389	,572	-,30000	,52097	-1,39287	,79287
<i>NIM</i>	Equal variances assumed	,000	,997	-,374	20	,712	-,28636	,76483	-1,88177	1,30905
	Equal variances not assumed			-,374	19,998	,712	-,28636	,76483	-1,88178	1,30906
<i>CAR</i>	Equal variances assumed	,266	,611	-,058	20	,954	-,53909	9,28786	-19,91322	18,83504
	Equal variances not assumed			-,058	19,904	,954	-,53909	9,28786	-19,91922	18,84104

